

**HADIS TENTANG MENGANGGAP AKU
(RASULLULLAH SAW) SEBAGAI PEMIMPIN
MAKA ALI ADALAH PEMIMPINNYA
(Studi *Ma'āni al-Hadīs* atas riwayat Tirmizi)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

**LAELA UMI ASHIM
02531041**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Laila Umi Ashim
NIM : 02531041
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadis (TH)
Alamat Rumah : Benda I RT 03/ 01 Benda Sirampog Brebes 52272
Telp. : 085643800424

Alamat di Yogyakarta : PPSPA Jl: Kaliurang km. 12,5 Pos Pakem Sleman YK

Telp. : (0274) 884438

Judul Skripsi : **HADIS TENTANG MENGANGGAP AKU (RASULLULLAH SAW) SEBAGAI PEMIMPIN MAKA ALI ADALAH PEMIMPINNYA**
(Studi *Ma'ani al-Hadis* atas riwayat Tirmizi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juli 2009



Saya yang menyatakan,

Laila Umi Ashim



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Laila Umi Ashim
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Laila Umi Ashim
NIM : 02531041
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadis (TH)
Judul Skripsi : **HADIS TENTANG MENGANGGAP AKU (RASULLULLAH SAW) SEBAGAI PEMIMPIN MAKA ALI ADALAH PEMIMPINNYA
(Studi *Ma'ani al-Hadis* atas riwayat Tirmidzi)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapka terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juni 2009

Pembimbing

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NIP.196801241994031001



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Laila Umi Ashim
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Laila Umi Ashim
NIM : 02531041
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadis (TH)
Judul Skripsi : **HADIS TENTANG MENGANGGAP AKU (RASULLULLAH SAW) SEBAGAI PEMIMPIN MAKA ALI ADALAH PEMIMPINNYA**
(Studi Ma'āni al-Hadīs atas riwayat Tirmidzī)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 2009
Pembimbing
Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP.197401261998031001



**Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1248/2009

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG MENGANGGAP
AKU(RASULULLAH SAW)
SEBAGAI PEMIMPIN MAKA 'ALI
ADALAH PEMIMPINNYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Laila Umi Ashim

NIM : 02531041

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 29 Juli 2009

dengan nilai : 85 A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NIP. 196801241994031001

Pengaji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 196503121993031004

Pengaji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 197401261998031001

Yogyakarta, 29 Juli 2009
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمُ وَالْبَحْرُ يَمْدُدُهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَخْرُّ مَا

نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S. Luqmān (31) : 27)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (, 2005) hlm.413

PERSEMBAHAN

Teruntuk :
Almamaterku

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang hadis-hadis menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpin maka ‘Ali adalah pemimpinnya(studi *maānil hadīs* atas riwayat Tirmizi). skripsi ini bertujuan untuk mengetahui keotentikan hadis baik dari segi sanad maupun matan dan bertujuan untuk mengetahui metode kepemimpinan yang digunakan oleh ‘Ali ketika dia menjadi pemimpin.

Penelitian ini bercorak pustaka, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yakni dengan meneliti sanad dan matan hadis, kemudian menganalisisnya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah yakni untuk mengetahui faktor internal maupun eksternal munculnya hadis tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis yang diteliti adalah hadis sahih. Karena hadis ini memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh ulama ahli hadis, yakni: 1) Bersambung sanadnya. 2) Para periyawat hadis ‘*ādil dan ḥabit* . 3) Tidak mengandung *syaz* dan ‘*illat*. Dan hadis tersebut tidak bertentangan dengan hadis lain. Adapun hasil dari penelitian tentang metode yang digunakan oleh ‘Ali dalam kepemimpinannya ketika menjadi khalifah adalah menurut penulis kurang relevan untuk digunakan pada masa itu. Menurut penulis dimana pada masa ‘Ali menjadi khalifah, kehidupan sosial kaum muslimin mulai berubah dari masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran agama kepada masyarakat yang mulai mencintai kehidupan dunia (Pada waktu itu, kaum muslimin yang ada, kebanyakan yang tidak mengalami kehidupan bersama Rasulullah SAW dan dua khalifah sebelumnya- Abu Bakr dan ‘Umar bin Khattab) Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang merubah gaya kehidupan sosial kaum muslimin, di samping itu juga sebelum masa pemerintahan ‘Ali, yakni pada masa kekhilafahan ‘Usman, kehidupan kaum muslimin mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bidang ekonomi maupun budaya dan agama islam mulai mengenal dunia luar dengan mulai menyebarinya ke punjuru dunia.

Walaupun ‘Ali dikenal sebagai sahabat yang gagah berani dalam medan pertempuran dan sering menjadi kunci kaum muslimin dalam meraih kemenangannya pada masa Rasulullah SAW, namun ketika dia menjadi khalifah, metode yang dia gunakan tidak bisa lepas dari latar belakang dia sebagai pendidik, seorang hakim, mufti dan kurang berpengalamannya dalam bidang politik pada umumnya, sangat mempengaruhi terhadap metode yang dia gunakan. Adapun metode yang dia gunakan Yakni ketika dia berkomunikasi dengan para pejabatnya, layaknya seperti hubungan antara guru dan murid, tidak seperti bawahan kepada atasan. Hal ini juga terlihat dari kebijakan-kebijakan yang dia tetapkan dan keputusan-keputusannya yang berhubungan dengan pemecatan terhadap beberapa wakilnya ketika para wakil tersebut melaksanakan kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai dengan apa yang dia kehendaki atau kurang setuju dengan apa yang menjadi kebijakannya.

Pada masa sekarang, metode yang digunakan oleh khalifah ‘Ali sulit diterapkan kepada kaum muslimin sekarang, khususnya di Indonesia. Berbedanya kultur dan masa menjadi salah satu kendala utama yang menyebabkan sulitnya

metode yang digunakan oleh ‘Ali diterapkan pada masa ini akan tetapi ketaatan kepada pemimpin adalah kewajiban bagi warga negara selagi pemimpin tidak mengajak kepada suatu perbuatan yang bertentangan dengan aturan yang ditetapkan dalam al-Qur’an dan Hadis maupun dengan norma-norma yang berlaku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Sholawat dan salam selalu dicurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Tiada kata yang pantas penulis persembahkan kepada Allah selain rasa terima kasih, karena dengan rahmat dan ridha-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak ringan bagi penulis tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta para staf .
2. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Kajur dan Sekjur Tafsir Hadis yang telah memberikan izin kepada penulisan skripsi ini.
3. Dr. Agung Danarto, M.Ag. dan Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku pembimbing yang dengan sabar dan teliti telah membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi ini.
4. Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Penasehat Akademik selama penulis mencari ilmu di IAIN yang sekarang menjadi UIN. Mohon maaf selesainya terlambat.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin

6. KH. Mu'tashim Billah, M.Pd.I., beserta keluarga atas doa dan bimbangannya selama penulis di pondok dan atas izinnya kepada penulis untuk tinggal sementara di kos guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibunda Hamidah atas ridha, doa dan dukungannya. Maaf Umi, ananda sangat terlambat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
8. Mas Agus Masqon, terima kasih telah mengenalkan arti kesabaran dalam hidup penulis.
9. Kakanda M.Faiq, mba Nok, dindaKu Rahma dan Lulu' beserta keluarga di Benda D' Matoel dan Zubdah yang dengan setia menunggu penulis di Kos.
10. Teman-Teman di Pondok Com 3, Imas my best pren, Reva, Evi, Mba Halim, Mba Zahir, Mba Umdah, Mba Ronah (trima kasih atas antar jemputnya), teman seperjuangan Mba Ifah (semangat mba!), Fie2, Haris, Anas dan teman-teman TH angkatan 02 khususnya Robit trims y....atas motivasi dan bantuannya.

Meskipun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, namun skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, amin.

Yogyakarta, 03 Juli 2009

Penulis

Laila Umi Ashim
02531041

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka – Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	Es – Ye
ص	Sad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ț	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	ڙ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	A – i
و	Fathah dan Wau	Au	A – u

Contoh :

بِنَكُوم

: *Bainakum*

حَوْل

: *Haula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah dan Alif	ā	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	ī	i dengan garis di atas
و	Dammah dan Wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

كَانَ

: *Kāna*

بَعْدَ

: *Bī‘ad*

بَلَى

: *Bala*

يَصُونُ

: *Yaṣūnū*

3. *Ta' Marbūtah*

- a. Transliterasi *ta' marbūtah* hidup adalah “t”
- b. Transliterasi *ta' marbūtah* mati adalah “h”

c. Jika *ta' marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال“ dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”

Contoh :

روضة الاطفال	: <i>Raudatul atfāl</i> , atau <i>raudah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	: <i>al-Madīnatul Munawwarah</i> , atau <i>al-Madīnah al-</i>
	<i>Munawwarah</i>

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل : *Nazzala* البر : *al-Birru*

5. Kata Sandang “الـ”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

الكتاب : *al-Kitābu* السمك : *al-Samaku*

6. Huruf Kapital

Dalam transliterasi, huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ أَلَا رَسُولٌ : *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Contoh :

الْأَنْتَمْ : *a'antum*

اَعْدَّتْ : *u'iddat*

لَئِنْ شَكَرْتُمْ : *la'in syakartum*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penulisan.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PERAN DAN POSISI ‘ALI BIN ABI TALIB DALAM SEJARAH ISLAM.....	15
A. Golongan pertama yang masuk Islam	15
B. Peran ketika zaman Rasulullah SAW baik pra maupun pasca hijrah ..	16
C. ‘Ali bin Abi Talib pasca Rasulullah SAW Wafat	24

BAB III KAJIAN TEKS-TEKS SANAD HADIS	72
A. Analisa Sanad Hadis	72
1. Redaksi hadis-hadis menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpinnya maka ‘Alī adalah pemimpinnya dalam riwayat Tirmizi dan ulama-ulama hadis yang lain.....	72
a. Sunan Tirmizi.....	73
b. Musnad Ahmad bin Ḥanbal	74
c. Sunan Ibnu Mājah	82
2. Studi Sanad Hadis tentang menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpin maka ‘Alī adalah pemimpinnya.....	82
a. Penulisan Kualitas Periwayat.....	83
b. Persambungan Sanad	95
c. Ketiadaan Syāz dan ‘Illat.....	98
d. Hasil dari Penulisan sanad hadis	100
3. Skema hadis tentang menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpinnya maka ‘Alī adalah pemimpinnya beserta dengan <i>syāḥid</i> dan <i>muttabi’</i> nya	101
BAB IV ANALISA MATAN HADIS DAN METODE KEPEMIMPINAN YANG DIGUNAKAN OLEH ALI RA	107
A. Analisa Matan Hadis.....	107
1. Kajian linguistik	108
2. Hadis-hadis yang terjalin dalam satu tema dengan hadis menganggap aku (Rasullullah SAW) sebagai pemimpin maka ‘Alī adalah pemimpinnya riwayat Tirmizi	112

3. Konfirmasi hadis-hadis tentang menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpin maka ‘Ali adalah pemimpinnya dalam riwayat Tirmizi dengan al-Qur’an.....	117
4. Kajian Historis.....	121
5. Kajian Generalisasi.....	127
B. Metode Kepemimpinan ‘Ali bin Abi Talib.....	131
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran-saran	141
DAFTAR PUSTAKA.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan sumber hukum kedua dalam Islam dan juga merupakan fakta sejarah yang berhubungan dengan perkataan, perilaku, keadaan dan *taqrīr* Nabi SAW yang mengalami banyak penafsiran. Hal ini juga berkaitan dengan pernyataan al-Qur'an yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah juga sebagai manusia biasa.¹

Menurut Syuhudi Ismail, dalam sejarah, Nabi SAW mempunyai beberapa fungsi dan peran. Di antaranya sebagai utusan Allah, kepala negara, pemimpin masyarakat, panglima perang, hakim dan pribadi. Dengan adanya peran-peran ini memunculkan berbagai perbedaan dalam memahami hadis Nabi.²

Dengan demikian, dalam meneliti dan memahami suatu hadis, penulis harus mengaitkannya dengan peran Nabi SAW ketika menyampaikan hadis tersebut agar penulis mengetahui maksud dari sabdanya.

Pemahaman hadis - *fahm al-hadīs*. meminjam istilah Syuhudi Ismail merupakan suatu usaha untuk memahami matan hadis secara tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya.

¹ Al-Quran surat Āli-Imrān (3): 144 dan al-Kahf (18): 110.

² Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual, Telaah Maani al-Hadis Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang , 1994) Cet I hlm 4.

Secara garis besar tipologi pemahaman ulama dan umat Islam terhadap hadis diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Tekstualis*, yaitu tipologi pemahaman yang mempercayai hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam tanpa memperdulikan proses panjang pengumpulan hadis dan proses pembentukan ajaran ortodoksi³ serta pemahaman yang diperoleh berdasarkan apa yang terdapat dalam matan hadis itu sendiri.⁴
2. *Kontekstualis*, yaitu tipologi pemahaman yang mempercayai hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam melalui kritik *historis* terhadapnya dengan melihat dan mempertimbangkan asal usulnya (*asbāb al-wurūd*) hadis tersebut.⁵

Dalam memahami hadis secara tekstual maupun kontekstual, sangat diperlukan adanya kajian terhadap sanad dan matan.

Kajian terhadap sanad dan matan bertujuan untuk mengetahui kualitas sebuah hadis yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan bahwa hadis ini termasuk kategori *sahīh*, *hasan*, *daīf* dan *maudū'*, serta untuk memastikan bahwa hadis tersebut bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Kajian terhadap sanad juga bertujuan untuk mengetahui rangkaian nama periwayat hadis yang sambung maupun yang tidak sambung, mengetahui nama periwayat yang dapat dipercaya beritanya dan nama periwayat yang tidak dapat dipercaya.

³ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah* (Semarang: Aneka Ilmu 2000), hlm. 138.

⁴ “Pemahaman Hadis secara Kontekstual Suatu Telaah Terhadap Asbab al-Wurud dalam Kitab Shahih Muslim” dalam *KutubKhanah* no. 2 TH.2, Maret 1999. hlm.67.

⁵ M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normatif atau Historitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004) cet IV, hlm 315.

Adapun dalam segi matan, hadis mempunyai keragaman dalam berbagai bentuk, misalnya: sinonim (berbeda lafadz tapi semakna), mengalami penambahan kata tertentu, perbedaan suku kata atau kalimat. Persoalan bisa dipahami dengan adanya latar belakang hadis tersebut. Berbeda dengan al-Qur'an yang dalam penulisannya didiktekan langsung oleh Nabi Muhammad SAW dan ditulis oleh para sahabat yang terpilih.

Indikasi-indikasi yang meliputi matan hadis akan memberikan kejelasan dalam “pemaknaan” hadis, apakah suatu hadis akan dimaknai dengan tekstual ataukah dengan kontekstual. Pemahaman akan kandungan hadis, apakah suatu hadis termasuk katagori temporal, lokal, universal juga mendukung pemaknaan yang tepat terhadap hadis.

Pemaknaan hadis merupakan problematika tersendiri dalam diskursus hadis, pemaknaan hadis ditentukan oleh hadis yang telah jelas validitasnya, minimal hadis-hadis yang dikategorikan bersanad *ḥasan*.⁶ Mengkaji pemaknaan juga menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk wacana-wacana keislaman yang mana hadis-hadis tersebut banyak mengutip literatur-literatur hadis yang gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat

Untuk kegiatan penulisan hadis ini, para ulama ahli hadis telah menyusun kaidah - kaidah ilmu hadis, salah satunya adalah ‘*Ilmu naqd al-hadīs*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang metode kritik hadis yang bertujuan untuk memahami hadis secara baik dan benar sesuai dengan al-

⁶ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang.....* hlm. 89.

Qur'an dan kaidah-kaidah yang disepakati oleh para ahli hadis. Sebenarnya secara embriologis, kritik hadis telah berlangsung pada masa Nabi Muhammad SAW. Namun istilah kritik hadis hanya berupa konsolidasi dan ini sangat mudah dilakukan karena Nabi Muhammad SAW masih hidup.⁷

Kita sepakat bahwa penulisan sudah menjadi salah satu tradisi dan kebutuhan yang dilakukan ulama-ulama yang bertujuan untuk mengetahui kualitas suatu hadis dan mendapatkan pemahaman terhadap teks-teks hadis.

Ali bin Abi Talib adalah salah satu sahabat yang termasuk golongan awal yang masuk Islam dari kalangan anak-anak. Royalitasnya terhadap agama Islam tidak diragukan lagi, hampir semua peperangan yang dia ikuti selalu meraih kemenangan. Begitu juga ketika dia diutus oleh Rasulullah SAW (*sariyyah*) untuk menaklukkan suatu kaum maka kemenanganlah yang dia raih. Selain dia gagah berani dalam peperangan, dia juga mempunyai banyak keutamaan, diantaranya: Ali termasuk salah satu dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga,⁸ dia juga seorang sahabat yang diutus oleh Rasulullah SAW untuk menyampaikan surat al-Bara'ah yang berisi tentang ajaran Islam dan ziarah ke Baitullah bagi orang Musyrik di Mina, dia dikenal sebagai sahabat yang sangat zuhud dan wara, keimanannya tidak bisa diragukan lagi. Akan tetapi, kepemimpinannya sebagai khalifah menurut kebanyakan pengamat sejarah tidak sesuai dengan zamannya, kebijakan-

⁷ M. Muṣṭafa al-Aḍami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A Yamin (Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 1992) hlm. 82-83.

⁸ Ibnu Kaṣīr, *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 240.

kebijakan yang dia tetapkan sangat berlawanan dengan keadaan kaum muslimin pada saat itu. Hal ini menyebabkan dia kurang berhasil dalam menjalankan roda pemerintahannya. Keberhasilan suatu pemerintahan tidak bisa lepas dari metode yang dia gunakan saat seorang pemimpin memerintah.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut penulis ada sebuah hadis yang perlu dikaji validitasnya, yakni hadis yang menjelaskan tentang keutamaan sahabat Ali yang menurut kaum Syīah⁹ merupakan hadis yang menunjukkan penunjukan Nabi Muhammad SAW kepada Ali r.a sebagai pengganti beliau setelah wafat. Bunyi hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmizi tersebut yaitu :

Artinya: Muḥammad bin Basysyār bercerita kepada kami, Muḥammad bin Ja’far bercerita kepada kami , Syu’bah bercerita kepada kami dari Salāmah bin Kuḥail berkata: Saya mendengar Abū Ṭufail bercerita dari Abī Suraiḥah atau Zaid bin Arqam dari Nabi SAW berkata: Barang siapa yang menganggap aku sebagai pemimpinnya maka Ali adalah pemimpinnya.¹⁰

⁹ Syiah adalah kelompok yang mengikuti sahabat Ali r.a. dan percaya bahwa dia adalah imam sesudah Rasulullah SAW dan percaya *Imamah* tidak keluar dari beliau dan keturunannya. Lihat juga, Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandeng Tangan Mungkinkah?* (Jakarta: Lentera Hati, 2007) hlm 61. Apabila Syiah diartikan sebagai kelompok yang membela Ali r.a. maka kelompok ini sudah muncul sejak zaman Nabi SAW (banyak sahabat yang sempati terhadap Ali r.a.) kelompok semakin nampak ketika Ali r.a. enggan membai'at Abu bakar r.a., Said Aqil Siraj, *Ahlussunnah Waljama'ah Dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta: LKPSM 1998) Cet II, hlm.64 .

¹⁰ Abū ‘Isā Muḥammad bin ‘Isā bin Sūrah, *Al-Ālīm* al-Ṣahīh Sunan al-Tirmidī (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah 1408 H/1987) Juz V, Cet. I, hlm. 591.

Adapun latar belakang turunnya hadis ini adalah ketika sahabat Ali r.a. beserta rombongannya kembali dari Yaman dengan membawa misi mengislamkan penduduk Yaman. Mereka bergabung bersama rombongan Nabi Muhammad SAW untuk melakukan haji *wada* di Makkah. Nabi Muhammad SAW mendapat pengaduan dari sebagian rombongan Ali -salah satunya bernama Buraidah- yang mengatakan bahwa Ali telah berbuat tercela dan tidak adil.¹¹ Pengaduan ini bermula dari Ali melarang pasukannya membagi-bagikan hasil rampasan perang sebelum diketahui oleh Nabi Muhammad SAW.

Setelah Nabi mendengar pengaduan mereka, raut wajah Nabi berubah dan kemudian bersabda:

Artinya : “Hai Buraidah, apakah saya tidak lebih utama (untuk diikuti dan dicintai) oleh orang-orang mukmin dari pada diri mereka sendiri?

Maka Buraidah menjawab:

Artinya : “Benar ya Rasulallah”

Kemudian Nabi melanjutkan sabdanya:

Artinya : “Barang siapa yang menganggap aku sebagai pemimpinnya maka terimalah Ali sebagai pemimpinnya”

¹¹ Abū Ḥasan ‘Alī al-Ḥasan al-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Mardiyah Press, 2006), hlm. 475.

Berita perselisihan ini menyebar sampai luas dan mempengaruhi nama baik Ali, maka ketika rombongan haji *wada* sampai di lembah *Khum* dalam perjalanan menuju Madinah, Nabi mengulang kembali sabdanya dan disaksikan oleh ribuan sahabat. Hadis ini juga berkaitan dengan peristiwa yang terjadi pada tahun 10 H, pada waktu Nabi SAW sedang melaksanakan haji yang terakhir yang disebut dengan haji *wada'* (haji perpisahan) dan dalam kalangan Syiah hadis ini dikenal juga dengan hadis *gadīr khum*.¹²

Apabila melihat latar belakang munculnya hadis di atas, maka akan memunculkan arti yang tersirat dari hadis tersebut, yakni adanya pemahaman bahwa Ali bin Abi Talib pantas menjadi seorang pemimpin tanpa memandang metode apa yang dia gunakan ketika dia menjadi pemimpin. Menurut penulis metode yang dia gunakan tentu berbeda, apabila memandang posisi kepemimpinannya, baik ketika dia memimpin sebuah pasukan maupun ketika dia menjadi khalifah.

Berkaitan dengan alasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut hadis yang menjelaskan tentang menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpin maka Ali adalah pemimpinnya, baik dari segi matan, sanad, dan maknanya. Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pembahasan pada hadis yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi.

¹² Nama sebuah lembah yang terletak di antara Makkah dan Madinah, ketika Nabi SAW sampai di lembah ini mengulang kembali perkataan beliau. Abu Hasan Ali al-Hasani al-Nadwi, *Sirah Lengkap Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Mardiyah Press, 2006), hlm. 475 .

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keotentikan hadis tentang hadis menganggap aku sebagai pemimpin maka Ali adalah pemimpinnya, baik dari segi sanad maupun matan ?
2. Bagaimana pemahaman yang tepat tentang hadis menganggap aku (Rasulullah s.a.w) sebagai pemimpin maka ‘Ali adalah pemimpinnya ?
3. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang menganggap aku (Rasulullah s.a.w) sebagai pemimpin maka ‘Ali adalah pemimpinnya pada saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keotentikan sanad dan matan hadis tentang menganggap aku sebagai pemimpin maka Ali adalah pemimpinnya.
2. Untuk mendapatkan pemahaman yang tepat terhadap hadis menganggap aku (Rasulullah s.a.w.) sebagai pemimpin maka ‘Ali adalah pemimpinnya.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis menganggap aku (Rasulullah s.a.w) sebagai pemimpin maka ‘Ali adalah pemimpinnya.

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah di bidang ilmu hadis, terutama yang berkaitan dengan *ilmu maani al-hadīs*, serta dapat mendorong minat untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang terdapat dalam hadis tersebut

D. Telaah Pustaka

Karya-karya yang membahas tentang hadis keutamaan Ali r.a. secara spesifik sangat sedikit (sebatas pengetahuan dan bacaan penulis yang terbatas), salah satunya adalah kitab *Mausū'ah al-Gadīr fī Kitāb Wa al-sunnah Wa al-adab* yang dikarang oleh ulama Syī'ah yaitu Syaikh Ahmad Abdul Ḥusain Ahmad al-Amani,¹³ kitab ini terdiri dari sebelas jilid. Secara umum kitab ini membahas tentang ilmu agama dan cabang-cabangnya, sejarah, adab dan akhlaq. Dalam jilid I, secara detail membahas tentang peristiwa yang melatar belakangi munculnya hadis di atas versi kaum Syiah dan juga menyebutkan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh ulama ahli hadis kaum Sunni lengkap dengan sanad dan matan, akan tetapi di dalam kitab ini tidak menyebutkan hadis yang diriwayatkan oleh Tirmizi.

Dalam buku *Dialog Sunnah - Syiah* karangan A. Syarafudin al-Musawi¹⁴ yang memuat seputar tanya jawab antara dua golongan ini, salah satunya yaitu membahas tentang hadis yang dibahas oleh penulis, beliau menyebutkan rawi-rawi hadis yang menurutnya ulama-ulama ahli hadis dari Sunni. Meskipun buku ini secara ringkas membahas hadis yang diriwayatkan oleh kaum Sunni akan tetapi tidak menyebutkan hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang penulis bahas . Dalam buku ini al-Musawi hanya mencantumkan kehujjahan hadis menurut kaum Syi'ah.

¹³ Abd al-Ḥusain Ahmad al-Najafi al-Amani, *Mausū'ah al-Gadīr fī Kitāb wa al-Sunnah wa al-Adab* (Iran: Markaz al-Gadīr li al-Dirāsiyyah) I.

¹⁴ Buku ini merupakan hasil dialog antara dua ulama besar dari golongan Sunni-Syi'ah yaitu ulama Sunni Mesir yang diwakili oleh Syaikh Salim al-Bisyri al-Maliki dengan salah satu Syi'ah yang berasal dari Iran yang penulis buku yang berlangsung di Mesir pada tahun 1329 H.

Sirajudin Abbas, seorang ulama Indonesia mengarang buku *I'tiqad Ahlusunnah Wa al-jama'ah*¹⁵ yang di dalamnya menjelaskan aliran-aliran yang terdapat dalam Islam, buku ini juga mengungkapkan pendapat Ibn Hajar al-Haitami dengan mengutip pendapat Abu Dawud dan Abu Hatim yang mendeskripsikan hadis tersebut. Dalam buku ini penulis tidak menemukan pembahasan tentang keotentikan sanad, matan dan pemaknaan terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Tirmizi.

Selain buku-buku di atas, penulis belum menemukan buku yang membahas secara detail tentang keotentikan dan pemaknaan hadis tentang kedudukan Ali yang diriwayatkan oleh Tirmizi, dan juga membahas tentang metode yang digunakan oleh Ali bin Abi Talib ketika dia menjabat sebagai seorang pemimpin.

E. Metodologi Penulisan

1. Jenis Penulisan

Penulisan ini merupakan penulisan pustaka (*library research*). Maka sumber datanya mempunyai dua kategori. Pertama: sumber primer, yaitu berupa kitab-kitab yang memuat hadis-hadis yang dibahas yang bersumber dari *kutub al-sittah* dan kitab hadis yang lain. Kedua : sumber sekunder, yaitu, berupa artikel-artikel dan karya-karya yang membahas permasalahan tersebut dan karya-karya lain yang relevan dengan hadis tentang kedudukan Ali.

¹⁵ Sirajudin Abbas, *I'tiqad Ahlusunnah Wa al-jama'ah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006) XII.

2. Metode dan Pendekatan

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analitis.¹⁶ Maka dalam penulisan ini yang diteliti adalah sanad dan matan sekaligus menganalisisnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah *historical approach* yaitu untuk mengetahui faktor eksternal maupun internal tentang munculnya hadis tentang menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpin maka Ali adalah pemimpinnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penulisan ini adalah *library research* dan kualitatif maka pengumpulan data dilakukan dengan kajian tematis komprehensif, yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki tema yang relevan, di samping juga dengan menggunakan kaedah keshahihan untuk meneliti sanad maupun matan.

4. Teknik Pengolahan Data

Dari data-data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisa data-data dengan menggunakan langkah kerja *ma'āni al-hadīs* melalui beberapa langkah.¹⁷ Langkah pertama, *kritik historis*, yaitu: menentukan derajat otentisitas hadis dengan kaedah-kaedah keshahihan hadis yang diterapkan

¹⁶ Yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan obyek yang diteliti. Sunardi Suryabatra, *Metodologi Penulisan* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), cet II, hlm. 18.

¹⁷ Metode ini adalah hasil dari akumulasi dari metode hermeneutika hadis para pakar studi Islam, antara lain: Yusuf Qardawi, M. Iqbal, Syuhudi Ismail dan Fazlur Rahman, yang merupakan metodologi sistematis hermeneutika tawaran Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah Impilikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm 155-159.

oleh ulama ahli hadis. Langkah kedua, *kritik eiditis*, yaitu meliputi: analisis isi, yakni pemahaman terhadap makna hadis melalui beberapa kajian, antara lain menerapkan aturan-aturan yang terdapat dalam gramatikal bahasa Arab guna mengetahui bentuk kata (kata benda, kata kerja, bentuk ‘*amr* dan *nahi*) dan makna kata (*ḥakīkī*, *majāzī*, ‘*ām* dan *khāṣ*), serta mengkonfirmasikan makna hadis dengan petunjuk-petunjuk al-Qur’ān. Analisis realitas historis yakni memahami makna suatu pernyataan(hadis) dengan malakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis yang melatar belakangi sebuah hadis. Kajian realitas dibagi menjadi dua bagian. Pertama, kajian makro : meneliti situasi sosial bangsa arab pada waktu Nabi SAW diutus di tengah-tengah bangsanya. Kedua, kajian mikro: meneliti situasi sosial yang melatar belakangi munculnya sebuah pernyataan (hadis) atau *asbāb al-wurūd* . Analisis generalisasi yakni dari proses analisis isi dan analisis realitas historis maka ditemukan pemahaman makna dan arti penting konteksnya dengan realitas historis masa Nabi, makna-makna ini digeneralisasikan dengan cara mengambil makna yang bertujuan untuk mengetahui misi-sosial dan universal yang tersirat dari pernyataan Nabi Muhammad SAW. Langkah ketiga, *kritik praksis*: yaitu dengan memproyeksikan hasil dari generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian sehingga memiliki makna praksis bagi problematika pemaknaan hadis.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini lebih terarah dan sistematis, penulis akan memberikan gambaran atau peta umum tentang tahapan-tahapan penulisan dengan sistematika sebagai berikut:

Dimulai dari bab I yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, telaah pustaka, metodologi penulisan dan sistematika pembahasan, bab ini juga menjadi acuan penulisan selanjutnya.

Bab II, berisi tentang biografi sahabat Ali r.a. Bab ini penulis bagi dalam sub pembahasan yang meliputi: Ali termasuk golongan pertama yang masuk islam dari kalangan pemuda, peran Ali pada zaman Rasulullah SAW masih hidup baik sebelum hijrah maupun sesudah hijrah, kehidupan Ali pasca kewafatan Rasulullah sebelum diangkat menjadi khalifah maupun sesudah menjadi khalifah dan golongan-golongan yang bermunculan pada zaman pemerintahannya.

Bab III merupakan bab di mana penulis berusaha melakukan klarifikasi dari nilai kehujahan hadis-hadis tentang menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpin maka Ali adalah pemimpinnya baik dari segi sanad maupun matan. Bagian ini, penulis bagi menjadi dua sub bab pembahasan. *Pertama*, analisis terhadap sanad hadis yang meliputi redaksi-redaksi hadis, penelitian terhadap periwayat-periwayat hadis-hadis tentang menganggap aku sebagai pemimpinnya maka Ali adalah pemimpinnya, dan skema hadis-hadis yang menjadi pembahasan. *Kedua*, analisa terhadap matan hadis, yang berisi: analisa linguistik, analisa historis dan analisa generalisasi.

Bab IV merupakan bab yang akan mengantarkan kepada analisa-analisa hadis tentang menganggap aku (Rasulullah SAW) maka Ali adalah pemimpinnya. Penulis berusaha menjelaskan metode kepemimpinan yang digunakan Ali ketika dia menjabat sebagai khalifah maupun sebelum menjadi khalifah.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan akhir dari pembahasan skripsi ini, serta saran-saran.

yakni masyarakat yang sedang mengalami proses perubahan dari masyarakat yang memegang teguh ajaran agama kepada masyarakat yang mulai mencintai kehidupan keduniawian.

3. Metode yang digunakan oleh ‘Alī bin Abī Ṭālib ketika menjadi khalifah cocok digunakan oleh seorang pemimpin kelompok yang mempunyai misi dakwah atau seorang pemimpin yang bukan seorang pemimpin negara. Yakni seorang yang berbasis pendidik dan tokoh agama.

B. Saran-saran

Dari sekelumit penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh penulis dan diharapkan dari saran-saran di bawah ini dapat menjadi masukan yang positif dalam penelitian ini :

1. Bahwa penelitian terhadap hadis menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpin maka ‘Alī bin Abī Ṭālib adalah pemimpinnya ini membutuhkan penelitian yang lebih lanjut agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih rinci.
2. Hadis-hadis tentang menganggap aku (Rasulullah SAW) sebagai pemimpin maka ‘Alī adalah pemimpinnya dapat memberi inspirasi kepada para pembaca umumnya dan penulis pada khususnya, untuk dapat mengaplikasikan metode kepemimpinannya di bidang yang sesuai.
3. Penelitian ini jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. *Perbandingan Mazhab Syi'ah Rasionalisme dalam Islam.* Semarang: Ramadani. 1980
- ‘Asqalānī, Ahmād bin ‘Alī bin Ḥajar al-. *Fatḥ al-Bārī*. al-Maktabah al-Salāfiyyah. tth
- , *Lisān al-Mīzān*. Bairut: Dār al-Fikr. tth.
- , *Tazhib al-Tahzib*. India: Dār al-Ma‘ārif al-Niṣāmiyah. 1325 H.
- A’dzami, M. Musthafa. *Metodologi Kritik Hadis*, terj A. Yamin. Yogyakarta: Pustaka Hidayah. 1996.
- Abbas, Siradjuddin. *I’tiqad Ahlussunnah Wa al-Jama’ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah. 1996.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Rasulallah SAW Metode dan pendekatan*. Yogyakarta: ESD YPI al-Rahman. 2001.
- Anis Ibrahim, dkk. *Mu’jam al-Wasīt*. ttp: 1972.
- Annadwi, Abu Hasan Ali Husaini. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, terj. Yogyakarta: Mardiyah Press. 2006.
- Anṣārī, Ibnu Munzir Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukarram al-. *Lisān al-‘Arab*. Mesir: Dār Miṣriyyah. 1972.
- , *Lisān al-‘Arab*. Bairut: Dar al-Şadar. 1982.
- Anṣārī, Ṣafiyu al-Dīn Ahmād bin ‘Abdullāh al-Hazraji. *Khulāṣah Tahzīb al-Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*. Bairut: Maktabah al-Islamiyyah. 1971.
- Aqqad, Abbas Mahmud. *Keagungan Ali RA bin Abu Talib* terj. Abdul Kadir Mahdamy. Solo: CV. Pustaka Mantiq. 1994.
- Audah, Ali, *Ali bin Abi Talib*. Jakarta: Litera Antar Nusa. 2008.
- Bāzī, Abi Muḥammad Abdurrahmān bin Abī Ḥātim Muḥammad bin Idris bin al-Munzir al-Tamimī al-Khanzaī al-. *Taqdīmah al-Ma’rifah li Kitābi al-Jarh wa al-Ta’dīl*. India: Majlis Dā’irah al-Ma’rifah al-Uṣmāniyyah. tth.
- Baṣrī, Muḥammad bin Sa’ad al-Hāsyimī al-. *Tabaqāt al-Kubrā*.

- Bukhārī, Abī ‘Abdullāh Isma’il bin Ibrāhīm al-Ja’fi al-. *Tārīkh al-Kabīr*. Bairut : Dār Kutub al-‘Alamiyyah. tth.
- Depag. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Syamil Cipta Media. 2005.
- Doi, Abdur Rahman Ibrahim. *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam* terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 2003.
- Dzahabi al- , *al-Kāsyif fī Ma'rifatillāhi Riwayātin fī Kutub al-Sittah*. Bairut: Dār Naṣr . 1972.
- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni-Syi'ah*. Bandung: Pustaka. 1982.
- Ensiklopedi Islam Di Indonesia* . Jakarta: Depag. 1993.
- Farisi, M. Zaka, Dahlan A.A. M. Zaka al-. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro. 2000.
- Gufran,’Ainur Rafiq. *Mukhtārāt Qawā'id al-Lugāt al-'Arabiyyah Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab*. Gresik: Ma'had al-Furqān al-Islāmī. tth.
- Hanbal, Aḥmad bin. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Bairut: Dār Fikr. tth.
- Hadayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramidana. 1996.
- Hanafi, Ibnu Hamzah al-. *Asbabul Wurud, III*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Ismail, Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1995.
- Jarīr, Ibnu. *Tafsīr al-Ṭabarī*.al-Maktabah al-Syāmilah.tth. versi II.
- Kamus al-Faṣ al-Islamiyah Arab- Inggris*. Damaskus: Deeb al-Khurrawi al-Yamamah. 1995.
- Kandahlawi, Muhammad Yusuf al-. *Hayatu al-Šaḥābah*. Bairut: Dār al-Fikr, tth.
- Kaṣīr, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* . ttp: al-Maktabah al-Syāmilah. tth.versi II
- Khalid, Muhammad Khalid. *Mengenal Pola Kepemimpinan Umat Dari Karakteristik Peri Hidup Khalifah Rasulullah SAW*, terj. Wahyuddin dkk. Bandung: CV. Diponegoro. 1994.
- Khatīb, M. A'jaj al-. *Uṣūl ḥadīṣ 'Ulūmuḥu wa Muṣṭalaḥu*. Bairut: Dār al-Fikr. 1989.
- M Isa H.A. Salam M Isa, Bustamin. *Metodologi Kritik Sanad*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

- Majjah, Abu Addullah Muhammad bin Yazid Ibnu. *Sunan Ibnu Majjah*. Semarang: Toha putra. tth
- Maududi, Abul A'la al-. *Khilafah dan Kerajaan*, terj. Muhammad al-Baqir .Jakarta: Mizan. 2007.
- Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Mu'minin, Iman Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah*. Semarang: Aneka Ilmu. 2000.
- Musawi, Abd Husain Syarifudin al-. *Dialog Sunnah-Syi'ah*, terj M. Baqir. Bandung: Mizan. 2001.
- Musawi, Hashim al-. *The Shia Madzhab Syaih Asal Usul dan Keyakinannya* .Jakarta:Lentera.2008.
- Najafi, Abū Ḥusain Aḥmad al-Amanī al-. *Mausu‘ah al-Gādir fī Kitāb wa Sunnah wa al-Adāb*. Iran: Markaz al-Gādir li al-Dirāsiyyah al-Islāmiyah. tth.
- Nawawi al-. *Ṣahih al-Muslim*. Mesir: al-Maktabah al-Miṣriyyah.1924.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada Press. 1993.
- Nazīr, Munzir. *Qowā‘id al-I‘lāl fī al-Šarfi*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Aḥmad Nabhan wa Auladuhu. tth.
- Qardawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Rasulallah SAW*,”terj” Muhammad al-Baqir.Bandung: Karisma.1995.
- Rahman, Fatur. *Ikhtisar Mustalah al-Hadis*. Bandung: Ma’arif. 1974.
- Rahman, Taufik. *Moralitas Pemimpin*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Ranu Wijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1996.
- Riḍā, Rasyīd. *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm Tafsīr al-Manār*. Bairut: Dār Fikr. tth.
- Şafadī, Şalāh al-Dīn Khālid bin Aybak al-. *al-Wāfi bi al-Wafāyāt*. Pakistan: Dār al-Nasyr. 1974.
- Siddiqi, Naurouzzaman. *Syiah dan Khawarij Dalam Perspektif Sejarah* .Yogyakarta: PLP2M.1985.
- Salih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.

- Shihab, M. Quraish. *Sunnah-Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?..* Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- . *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- . *Tafsir al-Misbah pesan , kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Siraj, Said Aqil. *Ahlussunnah Wa al-jama'ah Dalam Lintas Sejarah*, II. Yogyakarta: LKPSM. 1998.
- Sūrah, Abi Isa Muhammad Isā bin. *al-Jāmi' al-Sahīh Sunan Tirmizi*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1408H/1987.
- Suryabatra, Sunardi. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1988.
- Suryadi," Kitab Sunan Tirmizi" dalam M.Alfatih Suryadilaga (ed.). *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2003.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Tarikh al-Khulafā'*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kausar. 2005.
- Syafii, Inu Kencana. *Etika Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Ṭaḥān, Maḥmūd. *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānid* , Terj. Ridwan Nasir Surabaya: Bina Ilmu. 1995.
- Tartīb wa Tazhīb al-Bidāyah wa al-Nihāyah* “terj”. Abu Ihsan al-Ansari .Jakarta: Dar Haq. 2004.
- Wensinck, AJ. *al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-Hadīs al-Nabawī*. Leiden: E.J. Brill. 1969.
- Żahabī, Syamsu al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān. *Siyaru A'lām al-Nubalā'*. Bairut :
- Zakariya, Abī Ḥusain Aḥmad bin Fāris bin. *Mu'jam al-Maqāyīs fī al-Lugāt*. Beirut : Dār Fikr. 1994.